



Pengaruh Peran Guru dan Pembimbing Agama Buddha terhadap Minat Remaja Buddhis untuk Mengikuti Puja Bakti di Vihara

Wandy P

Institut Nalanda, Indonesia
E-mail: wandyp87@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-20</p> <p>Keywords: <i>Role of Teachers;</i> <i>Role of Buddhist Religious Counselors;</i> <i>Interest of Buddhist Adolescents.</i></p>	<p>Interest is a strong inner tendency and sense of interest in something or activity, which is accompanied by feelings of pleasure and desire to be involved in it. This research is to see the influence of the role of Buddhist teachers and religious mentors on the interest of Buddhist teenagers to attend puja bakti. This research follows a quantitative method approach with a non-experimental nature, using data derived from questionnaires. The sample consisted of 114 adolescents each from three different levels of education, namely junior high school, high school, and university, which were selected using the sampling technique of cluster sampling. Data analysis in this study used simple linear regression test and multiple linear regression test. The results of the data analysis showed that the results of the simple linear regression analysis with an R^2 value of 0.754 indicated that the teacher's role contributed 75.4% to adolescents' interest and this indicates that the better the quality of the teacher's role perceived by students, the higher the adolescents' interest in learning and other activities, while for the role of mentors based on simple regression testing showed an R^2 value = 0.759, and the t-test results showed sig. = 0.000, which identifies that the mentor function also has a major impact on adolescents' personal interest. Analysis through multiple linear regression showed $R^2 = 0.822$, indicating that 82.2% of changes in youth interest can be explained by the collaborative roles of teachers and mentors. Both exerted a significant influence. From this study, it can be concluded that the influence of teachers and mentors together has a profound impact on young people's interests.</p>

Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-20</p> <p>Kata kunci: <i>Peran Guru;</i> <i>Peran Pembimbing Agama Buddha;</i> <i>Minat Remaja Buddhis.</i></p>	<p>Minat adalah kecenderungan batin yang kuat dan rasa tertarik pada sesuatu hal atau kegiatan, yang diiringi oleh perasaan senang dan hasrat untuk terlibat di dalamnya. Penelitian ini untuk melihat pengaruh peran guru dan pembimbing agama Buddha terhadap minat remaja Buddhis untuk mengikuti puja bakti. Penelitian ini mengikuti pendekatan metode kuantitatif dengan sifat non eksperimental, menggunakan data yang berasal dari kuisioner. Sampel masing-masing terdiri dari 114 remaja dari tiga jenjang pendidikan yang berbeda yaitu SMP, SMA, dan Universitas yang dipilih menggunakan teknik sampling yaitu cluster sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil dari analisis regresi linier sederhana dengan nilai R^2 sebesar 0,754 mengindikasikan bahwa peran guru berkontribusi sebesar 75,4% terhadap minat remaja dan hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas peran guru yang dirasakan oleh siswa, maka semakin tinggi juga minat remaja terhadap pembelajaran dan aktivitas lainnya, sementara untuk peran pembimbing berdasarkan pengujian regresi sederhana menunjukkan nilai $R^2 = 0,759$, dan hasil uji t memperlihatkan sig. = 0,000, yang mengidentifikasi bahwa fungsi pembimbing juga memberikan dampak besar terhadap minat remaja secara pribadi. Analisis melalui regresi linier berganda menunjukkan $R^2 = 0,822$, yang mengindikasikan bahwa 82,2% perubahan dalam minat remaja dapat dijelaskan oleh kolaborasi peran guru dan pembimbing. Keduanya memberikan pengaruh yang signifikan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh guru dan pembimbing secara bersamaan memiliki dampak yang amat besar terhadap minat kaum muda.</p>

I. PENDAHULUAN

Guru dan pembimbing agama memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan kebiasaan remaja. Mereka adalah figur otoritatif yang memberikan panduan moral dan spiritual kepada remaja. Namun, dalam banyak kasus,

remaja mungkin kurang terlibat dalam kegiatan puja bakti di Vihara karena kurangnya dukungan atau dorongan dari guru dan pembimbing agama. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau kesadaran tentang pentingnya kegiatan tersebut, atau mungkin karena

ketidakcocokan antara metode pengajaran dan minat remaja.

Remaja sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dan distraksi dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti tuntutan sekolah, tekanan teman sebaya, dan pengaruh media sosial. Guru dan pembimbing agama perlu menghadapi tantangan dalam membangun koneksi yang kuat dengan remaja dan membujuk mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan puja bakti di Vihara. Ini memerlukan strategi yang efektif dan sensitif terhadap kebutuhan dan minat remaja.

Tidak semua guru atau pembimbing agama memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk menciptakan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi remaja dalam kegiatan puja bakti. Kekurangan ini bisa menyebabkan kurangnya minat atau keterlibatan remaja dalam kegiatan tersebut. Guru dan pembimbing agama mungkin perlu meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan pengalaman yang menarik dan relevan bagi remaja.

Beberapa remaja mungkin tidak sepenuhnya memahami relevansi atau manfaat dari mengikuti kegiatan puja bakti di Vihara dalam kehidupan mereka yang sibuk dan modern. Guru dan pembimbing agama perlu mengkomunikasikan dengan jelas tentang nilai-nilai dan manfaat kegiatan puja bakti, termasuk rasa kedamaian, pengembangan diri, dan koneksi spiritual yang mungkin dirasakan oleh remaja. Peneliti memilih judul ini dikarenakan banyaknya fenomena di jaman sekarang Dimana minat para remaja yang terasa kurang dalam mengikuti kegiatan Puja Bakti terkhususkan di Vihara Girinaga, Makassar. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti pengaruh apa saja yang menyebabkan hal itu terjadi, dalam hal ini akan diteliti dari sudut pengaruh peran Guru dan pembimbing agama Buddha. Hal ini relevan dengan ilmu yang saat ini peneliti pelajari yaitu Pendidikan agama Buddha di mana didalamnya terdapat sistem manajerial Pendidikan agama Buddha. Alasan Penelitian ini dibuat karena adanya keprihatinan terhadap menurunnya minat remaja Buddhis untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di Vihara, terutama dalam puja bakti. Fenomena ini mengindikasikan perlunya upaya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat remaja, salah satunya adalah peran guru dan pembimbing agama Buddha.

Sebagai sosok yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai spiritual, dan memberikan bimbingan

moral, guru dan pembimbing agama Buddha diyakini dapat memengaruhi minat remaja dalam menjalankan praktik keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana peran mereka berkontribusi terhadap minat remaja Buddhis untuk aktif dalam puja bakti di Vihara, serta memberikan masukan yang relevan bagi pengembangan strategi pembinaan yang lebih efektif di masa mendatang.

Selain itu, penelitian ini penting untuk memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan agama Buddha, khususnya dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam membangkitkan semangat spiritualitas di kalangan generasi muda. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, pembimbing agama, pengurus Vihara, dan para orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan secara berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif dan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai kreativitas guru agama dan pembimbing Sekolah Minggu terhadap motivasi mengikuti Sekolah Minggu, menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert yang dianalisis dengan SPSS. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Minggu Buddha Vihara Girinaga Makassar selama Januari-Maret 2025 dengan subjek remaja yang telah mengikuti kelas minimal satu tahun. Sampel ditentukan dengan teknik cluster sampling dan convenience sampling, menghasilkan 52 responden dari 60 populasi siswa remaja. Instrumen penelitian berupa kuesioner terdiri dari informed consent, data subjek, serta alat ukur persepsi dan motivasi siswa, dengan butir pernyataan positif maupun negatif. Data dikumpulkan melalui angket berbentuk pernyataan dengan skala Likert, kemudian dianalisis secara statistik untuk menggambarkan fenomena serta hubungan antarvariabel penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif menunjukkan gambaran mengenai ciri-ciri bagaimana data terdistribusi dari peran guru, peran pembimbing, minat remaja, serta menjadi masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut tabel data hasil penelitian :

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

	Statistik	Nilai Statistik
X1_Guru	Mean	102,32
	Median	101,00
	Variance	133,439
	Std. Deviation	11,552
	Minimum	72
	Maximum	125
X2_Pembimbing	Mean	100,01
	Median	100,00
	Variance	91,743
	Std. Deviation	9,578
	Minimum	77
	Maximum	120
Y_Minat	Mean	100,03
	Median	100,00
	Variance	150,362
	Std. Deviation	12,262
	Minimum	72
	Maximum	125

Berdasarkan nilai-nilai statistik pada tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata dan median pada variabel X1 hampir sama, yang menunjukkan distribusi data cukup simetris. Nilai varians sebesar 133,44 dan standar deviasi sebesar 11,55 menunjukkan adanya sebaran data yang cukup lebar. Untuk variabel X2, nilai rata-rata dan median terlihat sangat simetris tanpa adanya kemiringan dalam distribusinya. Sementara itu, untuk variabel Y, terdapat kemiripan pada area pusat distribusi yang simetris, ditunjukkan oleh nilai mean sebesar 100,03 dan median sebesar 100.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki rata-rata dan median yang hampir mirip, yang menunjukkan distribusi data yang relatif simetris. Data tampak simetris tanpa adanya distorsi yang berarti, sehingga dapat dikatakan mewakili dan cocok untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Statistik Deskriptif Berdasarkan Gambaran Umum Responden

Berdasarkan data dalam penelitian ini, di ketahui bahwa distribusi sampel menurut jenis kelamin adalah sebesar 45,2 % untuk laki-laki dan 54,8% untuk Perempuan. Data ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Indikator	Jumlah	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	52
	Perempuan	62

Asal Sekolah	Universitas	4
	SMA	2
	SMP	9

Data di atas juga menunjukkan distribusi menurut asal sekolah Dimana sampel siswa berasal dari 15 sekolah, dengan dominasi dari jenjang SMP. Sekolah menengah pertama menyumbang sekitar 60% dari jumlah sekolah sementara di posisi kedua dipegang oleh asal Pendidikan yaitu universitas, yaitu sekitar 27%.

Distribusi Jumlah Sekolah (Total = 15)

SMP ██████████ (9 sekolah) ≈ 60%

Universitas ████████ (4 sekolah) ≈ 27%

SMA █████ (2 sekolah) ≈ 13%

Lebih lengkapnya, data distribusi yang menggambarkan jumlah sekolah yang menjadi asal siswa dari sampel penelitian ini berdasarkan jenjang Pendidikan dapat dilihat pada grafik batang di atas.

3. Uji Asumsi Klasik (Uji Prasayarat)

Sebelum melakukan analisis regresi linier, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat statistik sebagai berikut:

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov seperti yang ditunjukkan oleh Tabel Test of Normality di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1_Guru	,072	114	,199	,981	114	,115
X2_Pembimbing	,097	114	,010	,979	114	,069
Y_Minat	,062	114	,200*	,984	114	,204

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel peran guru sebesar 0,199, peran pembimbing sebesar 0,094, dan minat sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian memiliki distribusi normal dan

memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lanjutan dengan metode parametrik.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Variabel Peran Guru dan Minat Remaja

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
	(Combined)	13064,942	45	290,332	9,804	,000	
X1_Guru	Between Groups	Linearity	11376,362	1	11376,362	384,167	,000
		Deviation from Linearity	1688,580	44	38,377	1,296	,166
Y_Minat	Within Groups	2013,689	68	29,613			
	Total	15078,632	113				

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviasi dari linearitas untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear. Hubungan antara variabel X1 dan Y adalah hubungan linear murni. Peran guru sebagai faktor prediktor menjelaskan variasi minat remaja secara linear, tanpa adanya pola hubungan non-linear yang signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Variabel Peran Pembimbing dan Minat Remaja

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
	(Combined)	13912,421	34	409,189	10,501	,000	
Y_Minat * X2_Pembimbing	Between Groups	Linearity	12888,009	1	12888,009	330,73	,000
		Deviation from Linearity	1024,412	33	31,043	,797	,764
	Within Groups	3078,500	79	38,968			
	Total	16990,921	113				

Signifikansi pada linearity yang < 0,05 menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara peran pembimbing (X2) dan minat (Y). Deviation from linearity yang tidak signifikan berarti tidak terdapat penyimpangan dari pola linear. Variabel X2 juga menunjukkan hubungan linear yang murni terhadap Y, tanpa kontribusi non-linear yang berarti.

Kedua variabel bebas menunjukkan bahwa regresi linear sederhana dapat diterapkan dengan baik untuk menganalisis dampak terhadap minat remaja. Penggunaan model non-linear, seperti polinomial, tidaklah diperlukan karena tidak ada penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Hasil dari uji ANOVA menunjukkan bahwa dua hubungan yang diuji (X1-Y dan X2-Y)

sesuai dengan asumsi linearitas. Oleh karena itu, penerapan model regresi linear sangat sesuai untuk menerangkan dampak peran guru dan pembimbing terhadap minat remaja Buddha dalam mengikuti puja bakti di vihara.

6. Uji Multikolinearitas (untuk Regresi Berganda)

Uji multikolinearitas merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi tidak saling mempengaruhi dan benar-benar independen, sehingga analisis regresi yang dilakukan menjadi lebih tepat dan dapat dipercaya.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound		Tolerance
1 (Constant)	-11,879	5,157		-2,303	,023	-22,090	-1,660		
1 X2_Pembimbing	,614	,095	,480	6,461	,000	,426	,802	,292	3,429
1 X1_Guru	,494	,079	,465	6,283	,000	,337	,650	,292	3,429

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, nilai VIF untuk semua variabel bebas tercatat sebesar 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen. Dua variabel independen, yaitu peran guru dan pembimbing, memiliki nilai VIF yang cenderung rendah, sehingga tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas yang berarti. Uji yang dilakukan untuk memeriksa multikolinearitas mengindikasikan bahwa tidak ada kolinearitas yang signifikan antara peran guru dan pembimbing. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa analisis regresi berganda dapat dilanjutkan untuk mengevaluasi kontribusi simultan dari X1 dan X2 terhadap Y.

7. Hasil Uji Regresi Linier

Uji Regresi Linier Sederhana

Pengaruh Peran Guru terhadap Minat Remaja Buddhis

a) Model summary

Tabel di bawah merupakan tabel *Model summary* pada SPSS dari hasil analisis uji regresi linear sederhana.

Tabel 3. Model summary Pengaruh Peran Guru terhadap Minat Remaja Buddhis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,869 ^a	,754	,752	6,103

a. Predictors: (Constant), X1_Guru

Tabel ini memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi yang dibuat dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen.

b) Tabel ANOVA (Uji F)

Tabel ANOVA dalam SPSS dari hasil analisis regresi linear sederhana menggambarkan apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan.

Tabel 4. Hasil Uji F Pengaruh Peran Guru terhadap Minat Remaja Buddhis

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12819,126	1	12819,126	344,154	,000 ^b
1 Residual	4171,795	112	37,248		
Total	16990,921	113			

a. Dependent Variable: Y_Minat
b. Predictors: (Constant), X1_Guru

Tabel di atas menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta seberapa baik model tersebut sesuai dengan data. Table ini juga digunakan sebagai pengujian untuk uji F.

c) Tabel Koefisien (Uji T)

Tabel koefisien pada SPSS dari hasil analisis uji regresi linear sederhana menggambarkan hubungan antara satu variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat).

Tabel 5. Hasil Uji T Pengaruh Peran Guru terhadap Minat Remaja Buddhis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	5,687	5,117		1,111	,269	-4,452	15,827
X1_Guru	,922	,050	,869	18,551	,000	,824	1,021

a. Dependent Variable: Y_Minat

Hasil analisis regresi yang tertera pada ketiga tabel sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh guru memiliki dampak yang berarti terhadap minat remaja, dengan angka signifikansi dari uji t sebesar 0,000, sehingga persamaan regresi diperoleh:

$$\text{Minat Remaja} = 5,687 + 0,922 (\text{Peran Guru})$$

Dari tabel di atas, diketahui nilai a sebesar 5,687 dan koefisien regresi variabel peran guru adalah 0,922 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat remaja Buddhis untuk mengikuti puja bakti.

8. Pengaruh Pembimbing Agama Buddha terhadap Minat Remaja Buddhis

a) Model summary

Dalam studi ini, dengan menganalisis data yang ada di tabel Ringkasan Model, peneliti bisa menilai seberapa baik model regresi yang telah dibuat dan menentukan apakah model tersebut layak untuk digunakan dalam analisis atau prediksi berikutnya.

Tabel 10. Model summary Pengaruh Pembimbing Agama Buddha terhadap Minat Remaja Buddhis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,871 ^a	,759	,756	6,053

a. Predictors: (Constant), X2_Pembimbing

Adapun R Square menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

b) Tabel ANOVA (Uji F)

Hasil analisis ANOVA dalam studi ini dipakai untuk menilai kelebihan dari model regresi secara keseluruhan dengan mempertimbangkan variasi data yang dapat dijelaskan oleh model (regresi) jika dibandingkan dengan variasi yang tidak bisa dijelaskan (residual).

Tabel 6. Hasil Uji F Pengaruh Pembimbing Agama Buddha terhadap Minat Remaja Buddhis

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12888,009	1	12888,009	351,813	,000 ^b
1 Residual	4102,912	112	36,633		
Total	16990,921	113			

a. Dependent Variable: Y_Minat
b. Predictors: (Constant), X2_Pembimbing

Nilai F yang dihitung adalah sebuah nilai statistik yang digunakan untuk menilai keandalan model. Apabila nilai F

lebih tinggi dibandingkan nilai kritis (berdasarkan derajat kebebasan dan tingkat signifikansi) maka hal ini menandakan bahwa model secara keseluruhan memiliki signifikansi.

c) Tabel Koefisien (Uji T)

Tabel koefisien di bawah memberikan informasi tentang koefisien regresi (kemiringan garis regresi), nilai t, dan nilai signifikansi (p-value) yang membantu dalam menginterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta seberapa signifikan hubungan tersebut.

Tabel 7. Hasil Uji T Pengaruh Pembimbing Agama Buddha terhadap Minat Remaja Buddhis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	-11,481	5,972		-1,923	,057	-23,314	,351
1 X2 Pembimbing	1,115	,059	,871	18,757	,000	,997	1,233

a. Dependent Variable: Y_Minat

Hasil regresi pada ketiga table di atas menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh signifikan terhadap minat remaja dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,005$. Nilai R Square sebesar 0,759 menunjukkan bahwa 75,9% variasi minat remaja dapat dijelaskan oleh peran guru. Model regresi signifikan secara keseluruhan dimana hasil uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga persamaan regresi diperoleh:

$$\text{Minat Remaja} = -11,481 + 1,115 (\text{Peran Pembimbing})$$

Dari tabel di atas, diketahui nilai a sebesar -11,481 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variable minat maka nilai variable peran pembimbing pun akan berada di bawah nol. Sementara koefisien regresi sebesar 0.871 dan nilai Sig = 0.000 < 0,05 menunjukkan bahwa pembimbing agama Buddha berpengaruh signifikan terhadap minat remaja mengikuti puja bakti di vihara.

9. Uji Regresi Linier Berganda

Berikut hasil uji regresi linear berganda pengaruh peran guru dan pembimbing agama Buddha terhadap minat remaja Buddhis:

a) Model summary

Uji regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel yang terpengaruh (dependen) dengan dua atau lebih variabel yang tidak terpengaruh (independen). Tujuannya adalah untuk memahami seberapa besar dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk memperkirakan nilai dari variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel independen. Tabel di bawah merupakan *model summary* dari hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 8. Model summary Pengaruh Peran Guru dan Pembimbing Agama Buddha terhadap Minat Remaja Buddhis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,822	,818	5,226

a. Predictors: (Constant), X1_Guru, X2_Pembimbing

Nilai R Square sebesar 0,822 berarti $(0,822 \times 100) \%$ atau sama dengan 82,2 % variasi minat remaja Buddhis dapat dijelaskan oleh peran guru dan pembimbing agama Buddha secara bersama-sama, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

b) Tabel ANOVA (Uji F)

Berikut merupakan tabel ANOVA untuk hasil analisis pada uji regresi linear berganda:

Tabel 9. Hasil Uji F Pengaruh Peran Guru dan Pembimbing Agama Buddha terhadap Minat Remaja Buddhis

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13959,199	2	6979,599	255,543	,000 ^b
1 Residual	3031,722	111	27,313		
Total	16990,921	113			

a. Dependent Variable: Y_Minat

b. Predictors: (Constant), X1_Guru, X2_Pembimbing

Nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan, peran guru dan pembimbing agama Buddha berpengaruh signifikan terhadap minat remaja Buddhis mengikuti puja bakti.

c) Tabel Koefisien (Uji T)

Berikut merupakan tabel koefisien untuk hasil analisis pada uji regresi linear berganda:

Tabel 10. Hasil Uji T Pengaruh Peran Guru dan Pembimbing Agama Buddha terhadap Minat Remaja Buddhis

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11,879	5,157		-2,303	,023
1 Pembimbing	,614	,095	,480	6,461	,000
X1_Guru	,494	,079	,465	6,263	,000

a. Dependent Variable: Y_Minat

Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut”

$$\text{Minat Remaja} = -11,879 + 0,614 + 0,494$$

Persamaan di atas menunjukkan koefisien regresi pada peran pembimbing dan guru masing-masing adalah sebesar 0,614 dan 0,494. Hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas meliputi variabel peran guru memiliki nilai Sig = 0.000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa berpengaruh signifikan secara parsial, sedangkan variabel pembimbing agama Buddha memiliki Sig = 0.000 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa variable ini juga berpengaruh secara signifikan.

B. Pembahasan

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran guru (X₁) terhadap minat remaja (Y). Uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti bahwa model regresi secara keseluruhan adalah signifikan. Artinya, peran guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat remaja.

Uji t pada hasil uji yang sama menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel peran guru (B = 0,922) memiliki nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, peran guru berpengaruh signifikan terhadap minat remaja. Koefisien positif menunjukkan arah hubungan searah: semakin tinggi peran guru, semakin tinggi pula minat remaja. Nilai R Square sebesar 0,754 menunjukkan bahwa 75,4% variabel minat remaja dipengaruhi oleh peran guru,

dan sisanya (24,6%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Selain itu, persamaan regresi linear sederhana pada variabel peran guru dan minat remaja dapat diartikan bahwa ketika tidak ada peran guru (X₁ = 0), maka minat remaja diperkirakan sebesar 5,687 (nilai konstanta) dan setiap peningkatan 1 skor peran guru akan meningkatkan minat remaja sebesar 0,922. Sejalan dengan itu, hasil uji regresi linear sederhana pada variabel peran pembimbing dan minat remaja menunjukkan bahwa variabel peran pembimbing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat remaja, dengan nilai R Square sebesar 0,759 dan signifikansi uji t sebesar 0,000 (< 0,05). Artinya, 75,9 % variasi minat remaja dapat dijelaskan oleh persepsi terhadap peran pembimbing.

Koefisien regresi sebesar 1,115 menunjukkan bahwa setiap kali persepsi mengenai tugas pembimbing meningkat satu unit, minat remaja akan bertambah sebesar 1,115 unit. Hal ini menunjukkan bahwa pembimbing memainkan peran penting dalam membangun minat siswa, baik dalam belajar maupun dalam kegiatan sosial lainnya. Pembimbing tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi sebagai panutan dan penggugah semangat dalam proses pengembangan karakter dan minat siswa. Sikap teladan dan perhatian yang partisipatif dari pembimbing dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk berperan aktif.

Dalam penelitian ini, pengujian kedua yang dilakukan adalah uji regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh peran guru (X₁) dan peran pembimbing (X₂) secara simultan maupun parsial terhadap minat remaja (Y). berdasarkan output dari tabel ANOVA pada pengujian ini diperoleh nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran guru dan pembimbing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat remaja.

Pada tabel *model summary* sendiri menunjukkan nilai R square yang dapat diartikan bahwa 82,2% variasi dalam minat remaja dapat dijelaskan oleh peran guru dan pembimbing secara bersama-sama. Sisanya sebesar 17,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sementara pada tabel koefisien sendiri diperoleh nilai signifikansi

untuk X1 dan X2, keduanya $< 0,05$, sehingga keduanya memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat remaja. Hasil-hasil analisis ini mengandung interpretasi bahwa Jika tidak ada peran guru maupun pembimbing, maka minat remaja diprediksi berada di angka -11,879 (nilai konstanta). Setiap peningkatan 1 poin pada peran guru akan meningkatkan minat remaja sebesar 0,494 poin dan setiap peningkatan 1 poin pada peran pembimbing akan meningkatkan minat remaja sebesar 0,614 poin.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dan berganda, diperoleh informasi bahwa baik peran guru maupun pembimbing agama Buddha memiliki dampak yang signifikan terhadap minat remaja Buddhis untuk mengikuti puja bakti di Vihara Girinaga Makassar. Ini mengindikasikan betapa vitalnya peran pendidik dan pembimbing dalam membentuk sikap serta perilaku keagamaan generasi muda.

Hasil dari studi ini mengungkapkan bahwa posisi guru dan pembimbing memberikan dampak yang signifikan terhadap minat remaja, baik secara bersamaan maupun terpisah. Meskipun peran guru memiliki nilai pengaruh yang lebih kecil dibandingkan dengan pembimbing dalam model multivariat, namun tetap menunjukkan signifikansi. Ini menunjukkan bahwa kedua peran tersebut saling mendukung dalam memengaruhi pertumbuhan dan minat siswa.

Hubungan lurus antara fungsi guru dan minat dalam mengikuti puja bakti menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada kontribusi atau kualitas peran guru akan berhubungan langsung dengan peningkatan minat, sesuai dengan model linear yang konsisten. Begitu juga dengan peran pembimbing agama Buddha, perbaikan dalam kemampuan tersebut juga akan secara langsung meningkatkan minat para remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di vihara.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh guru sangat positif dan penting terhadap minat siswa muda. Hasil dari analisis regresi linier sederhana

mengindikasikan bahwa peran guru berkontribusi sebesar 75,4% ($R^2 = 0,754$) terhadap minat remaja. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas peran guru yang dirasakan oleh siswa, maka semakin tinggi juga minat remaja terhadap pembelajaran dan aktivitas lainnya.

2. Fungsi dari pembimbing memiliki dampak yang baik dan jelas terhadap minat remaja. Pengujian regresi sederhana menunjukkan nilai $R^2 = 0,759$, dan hasil uji t memperlihatkan $\text{sig.} = 0,000$, yang menunjukkan bahwa fungsi pembimbing juga memberikan dampak besar terhadap minat remaja secara pribadi.
3. Pengaruh guru dan pembimbing secara bersamaan memiliki dampak yang amat besar terhadap minat kaum muda. Analisis melalui regresi linier berganda menunjukkan $R^2 = 0,822$, yang mengindikasikan bahwa 82,2% perubahan dalam minat remaja dapat dijelaskan oleh kolaborasi peran guru dan pembimbing. Keduanya memberikan pengaruh yang signifikan baik secara bersamaan (melalui uji F) maupun secara terpisah (melalui uji t), dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk para pengajar, diharapkan agar terus meningkatkan kualitas interaksi, metode pengajaran, serta perhatian kepada murid. Seorang guru sebaiknya tidak hanya terpusat pada penyampaian informasi, tetapi juga berperan sebagai penginspirasi dan pendorong dalam proses pembelajaran siswa, agar minat siswa terus tumbuh.
2. Untuk para pembimbing, posisi mereka harus dimaksimalkan dengan ikut serta secara langsung dalam program yang mengembangkan minat siswa, baik di bidang akademis maupun di luar itu. Konseling pribadi, bimbingan dalam kelompok, serta aktivitas ekstrakurikuler bisa menjadi sarana yang ampuh untuk menjalin hubungan yang berarti dengan siswa.
3. Untuk institusi pendidikan, penting untuk menciptakan kemitraan yang strategis antara pengajar dan mentor dalam mendorong minat siswa. Program yang ada di sekolah seharusnya dibuat untuk memberikan kesempatan dalam

mengembangkan minat, kemampuan, dan motivasi siswa melalui aktivitas yang menarik dan melibatkan partisipasi.

4. Untuk peneliti di masa mendatang, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti peran orang tua, lingkungan dari teman sebaya, atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Penggunaan metode campuran juga bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Anguttara Nikaya 3.65. *Kalama Sutta*. Guru membimbing murid untuk tidak percaya secara membuta, tetapi menganalisis dan memahami ajaran.
- Atmaka, Dri. (2004). *Profesionalisme Guru dalam Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cyrus. (2022). "Pengaruh Puja Bakti dan Peranan Orangtua terhadap Minat Siswa Mengikuti Kebaktian di Vihara pada Siswa Kelas XI IPS SMA Buddhis Bodhicitta Medan." *Jurnal Pendidikan Agama Buddha*, 14(3), 75-89.
- Dhammapada, Ayat 208. "Cari teman yang bijaksana, pembimbing, dan teladan, seperti seorang guru kepada muridnya." Relevan untuk menggambarkan hubungan guru dan remaja dalam praktik agama.
- Dhammapada, Ayat 76. "Jika menemukan orang bijaksana yang dapat menunjukkan kesalahanmu, ikuti dia seperti seseorang yang menemukan penunjuk harta karun."
- Digha Nikaya 16. *Mahaparinibbana Sutta*. Menguraikan tanggung jawab komunitas Buddhis dalam memelihara ajaran dan melibatkan umat, termasuk generasi muda.
- Digha Nikaya 2. *Samannaphala Sutta*. Menunjukkan hasil dari bimbingan spiritual yang benar dan pelaksanaan ajaran dengan baik.
- Digha Nikaya 31. *Sigalovada Sutta*. Menjelaskan hubungan antara murid dan guru, termasuk tanggung jawab guru dalam membimbing siswa secara moral dan spiritual.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, Andi. (2024). *Pengaruh Implementasi PBL Berbasis ESD Terhadap Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Pemanasan Global*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heriyanto. (2021). "Pengaruh Efikasi Diri, Solidaritas Kelompok, dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Minat Pemuda Mengikuti Puja Bakti di Vihara." *Jurnal Dharma Pendidikan*, 9(2), 45-60.
- Karnoto, K. (2021). *Pengaruh Motivasi Beragama Buddha terhadap Puja Bakti di Vihara Dharmasari Dusun Windusari Kabupaten Banjarnegara*. *Jurnal Pemikiran Buddha dan Filsafat Agama*, 2(1), 33-49. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi beragama memiliki kontribusi signifikan dalam mempengaruhi pelaksanaan puja bakti, dengan motivasi beragama umat Buddha di Vihara Dharmasari tergolong cukup tinggi.
- Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur. (n.d.). *Anak-Anak Remaja Buddhis Ikuti Puja bakti di Vihara*. Artikel ini melaporkan partisipasi remaja Buddhis dalam puja bakti di vihara dan bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan keyakinan (Saddha) mereka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*. Buku teks ini membahas pentingnya peran guru dalam pendidikan agama Buddha dan bagaimana mereka dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam praktik keagamaan seperti puja bakti.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XII*. Buku ini menekankan pentingnya puja bakti bersama di sekolah untuk menguatkan spiritualitas siswa dan peran guru dalam membimbing mereka.
- Khuddakapatha. Koleksi kecil ajaran dasar yang sering digunakan oleh guru untuk membimbing generasi muda.

- Majjhima Nikaya 10. *Satipatthana Sutta*. Mengajarkan pentingnya pembimbing dalam menanamkan praktik meditasi dan perhatian penuh, yang dapat diterapkan dalam pembinaan puja bakti.
- Majjhima Nikaya 26. *Ariyapariyesana Sutta*. Menjelaskan perjalanan spiritual yang membutuhkan bimbingan dari seorang guru yang bijaksana.
- Majjhima Nikaya 27. *Cula-hatthipadopama Sutta*. Guru membantu murid memahami dasar-dasar ajaran untuk memulai perjalanan spiritual.
- Majjhima Nikaya 3. *Dhammadayada Sutta*. Menekankan tanggung jawab generasi muda untuk menjadi pewaris Dhamma melalui bimbingan guru.
- Majjhima Nikaya 47. *Vimamsaka Sutta*. Guru membantu murid mengembangkan kemampuan analisis dalam mempraktikkan ajaran Buddha.
- Majjhima Nikaya 65. *Bhaddali Sutta*. Membahas peran seorang guru dalam menegur dan memperbaiki murid untuk pengembangan moral dan spiritual.
- Majjhima Nikaya 95. *Canki Sutta*. Guru berperan sebagai pembimbing untuk membantu murid mempraktikkan ajaran dengan benar.
- Papalia, Diane E., Olds, Sally Wendkos, & Feldman, Ruth Duskin. (2009). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Samyutta Nikaya 22.59. *Anattalakkhana Sutta*. Guru membantu murid memahami ajaran mendalam, seperti non-diri, untuk mengembangkan pandangan benar dalam puja bakti.
- Samyutta Nikaya 3.18. *Kalyanamitta Sutta*. Menekankan pentingnya memiliki teman atau pembimbing yang bijaksana untuk mendukung perkembangan spiritual.
- Samyutta Nikaya 45.2. *Upaddha Sutta*. Pentingnya teman spiritual sebagai bagian dari seluruh praktik Dhamma, yang relevan dengan hubungan guru dan remaja.
- Samyutta Nikaya 46.4. *Sambodhi Sutta*. Guru mengajarkan tentang tujuh faktor pencerahan, yang menjadi dasar dalam membimbing remaja.
- Sari, S. (2021). *Upaya Tokoh Agama Buddha untuk Meningkatkan Keaktifan Umat melalui Kegiatan Anjangsana: Studi Kasus pada Umat Buddha di Sidomulyo*. Jurnal Pemikiran Buddha dan Filsafat Agama, 2(1), 11-21. Artikel ini menyoroti peran tokoh agama Buddha dalam meningkatkan keaktifan umat melalui kegiatan anjangsana, yang dapat meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soemadyo, Uppala Subandi, & Mariyono, Ari. (2022). "Analisis Minat dan Motivasi Remaja Buddhis untuk Melakukan Puja Bakti di Vihara Dhamma Pañña." Jurnal Dhamma dan Sosial Budaya, 11(1), 33-48.
- Sudiati, Vimalaputri. (2014). "Upaya Meningkatkan Kreatif Intelegensi Anak Buddhis melalui Pendidikan Agama Buddha." Jurnal Pendidikan Buddha, 7(4), 22-34.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Tarsito
- Sukarti. (n.d.). *Peran Dharmaduta dalam Menumbuhkan Minat Umat Buddha Melakukan Puja Bakti di Vihara*. Artikel ini menyoroti peran penting para dharmaduta (pembimbing agama) dalam meningkatkan minat umat Buddha, termasuk remaja, untuk berpartisipasi dalam puja bakti di vihara.
- Sukman Aguspijan. (2016). *Pengaruh Samma-Vacca (Ucapan Benar) terhadap Interaksi Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Agama Buddha di SMA Tahun Pelajaran 2015/2016*. Penelitian ini menyoroti peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai Buddhis dan dampaknya terhadap interaksi sosial siswa.
- Sukmaya. (2019). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lithang Bakti Makin terhadap Kehidupan Spiritual Umat Buddha*. Studi ini mengeksplorasi bagaimana kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh pembimbing agama dapat meningkatkan kehidupan spiritual umat Buddha, termasuk remaja.

- Sukodoyo. (2019). *Pengaruh Minat Puja Bakti Anjangsana dan Empati terhadap Perilaku Altruistik Umat Buddha*. Penelitian ini membahas bagaimana minat dalam puja bakti dan empati dapat mempengaruhi perilaku altruistik umat Buddha yang relevan dengan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan.
- Sumadyo, A., Subandi, A., & Mariyono, A. (2022). *Analisis Minat dan Motivasi Remaja Buddhis untuk Melakukan Puja Bakti di Vihara Dhamma Pañña Dusun Krajan Desa Kalimanggis*. *Jurnal Pemikiran Buddha dan Filsafat Agama*, 3(2), 9-19. Studi ini menemukan bahwa minat dan motivasi remaja Buddhis untuk melakukan puja bakti di vihara rendah, dipengaruhi oleh faktor internal seperti keyakinan (Saddha) dan faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan sekitar.
- Sutta Nipata 1.6. *Parabhava Sutta*. Menekankan pentingnya bimbingan yang benar untuk menghindarkan dari kemerosotan spiritual.
- Sutta Nipata 2.4. *Mangala Sutta*. Menjelaskan praktik-praktik yang membawa kebahagiaan, termasuk menghormati guru dan pembimbing spiritual.
- Syamila Dina A. (2021). *Ajaran Buddha dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Skripsi ini membahas bagaimana ajaran Buddha dan peran pembimbing agama dapat membantu mengatasi kenakalan remaja dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan.
- Taylor, J., & Thompson, L. (2023). *Youth Ministry in a Digital Age: Engaging Teenagers in Religious Practices*. Buku ini membahas strategi untuk melibatkan remaja dalam praktik keagamaan di era digital, yang dapat diaplikasikan dalam konteks agama Buddha.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.